

Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0

Abdul Majid Toyyibi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fithrah Surabaya, abdulmajidtoyyibi93@gmail.com

Abstrak Bank syariah merupakan lembaga keuangan berbasis syariah yang menjadi bahasan hangat akhir-akhir ini, terlebih adanya merger beberapa bank BUMN dengan menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) tak lepas dari itu maka masyarakat tentunya bisa mengimbangi terhadap perkembangan yang ada dalam bank syariah. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menghasilkan bahwa pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih ada dalam tatanan ketidaktahuan, hal ini ada beberapa kendala yang terjadi dilapangan seperti halnya tidak ada nya sosialisasi hingga pada care respon yang minim dan kurangnya aktivitas berbaur lembaga keuangan syariah pada beberapa kegiatan di masyarakat.

Keywords: Eksistensi; Keberadaan, Ekonomi Syariah

PENDAHULUAN

Gebrakan ekonomi berbasis islam terus memberikan kemaslahatan yang lebih meluas hingga mempunyai roadmap yang berkelanjutan, hal ini bisa dilihat dari sinergitas, dorongan pemerintah kepada sektor-sektor ekonomi hingga pada lembaga keuangan islam untuk lebih meningkatkan aset syariah nya baik di tingkat saham hingga pada nilai investasi pada lembaga keuangan islam. Dari dorongan pemerintah niscaya akan ada peningkatan skala persen di setiap tahun apabila minimnya responsif dari berbagai kalangan terutama di masyarakat (Abdallah & Lubis, 2015).

Sektor perbankan syariah menjadi salah satu sorotan dalam perkembangan industri keuangan syariah. Meskipun demikian, jika dilihat dari jumlah aset, rasio kecukupan modal (CAR), potensi pengembalian (ROA) dan penurunan kredit macet (NPF Net), data perbankan syariah di tahun 2014 hingga 2018 menunjukkan trend yang positif. Perbulan juli 2018, aset bank syariah telah mencapai Rp. 431.4 triliun dengan CAR 20.41%, ROA 1.35%, serta NPF Net sebesar 3.92%. sementara itu jika dilihat melalui aset perbankan syariah menurut data kementerian keuangan sampai April 2018 total aset perbankan syariah Indonesia mencapai Rp. 435 triliun atau 5.79% dari total aset industri perbankan nasional.

Adanya Bank Syariah diharapkan tidak ada kerancuan dalam proses interaksi sosial yang sesuai syariat (bermuamalah) bagi para pemeluk agama Islam, sehingga mereka terjaga dari keharaman bunga yang termasuk perbuatan riba akibat tidak adanya suatu wadah yang melayani mereka dalam bidang muamalah yang bersifat Islami. Namun realitas yang ada, dari 80% penduduk Indonesia yang beragama Islam tidak lebih dari 10% diantara mereka yang bertransaksi secara syar'i, terutama dalam hal perbankan. Sampai saat ini perbankan Syariah di Indonesia belum mampu menunjukkan eksistensinya, banyak masyarakat yang tidak menaruh kepercayaan terhadap perbankan Syariah (Albar, 2018).

Berdasarkan data dari *state of the global islamic economy* tahun 2018, keuangan syariah global tahun 2016 tercatat memperoleh pemasukan sebesar USD 2.202 miliar. Pada tahun 2022 diproyeksikan meningkat menjadi USD 3.782 miliar. Sementara itu, sektor perbankan syariah komersial pada tahun 2016 menerima pemasukan USD 1.599 miliar dan diproyeksikan akan mengalami peningkatan menjadi USD 3.439 miliar pada tahun 2022. Selain itu, pangsa pasar muslim terhadap pasar ekonomi syariah global dari sisi pengeluaran mencapai 11,9 % pada tahun 2016, dan diproyeksikan akan meningkat dari USD 2.006 miliar pada tahun 2016 menjadi USD 3.081 pada tahun 2022. Secara umum, keuangan syariah global dalam kurun waktu 2014 hingga 2018 masih dikuasai oleh negara-negara yang sama, antara lain Malaysia, Uni Emirat Arab, dan Bahraian.

Industri keuangan syariah indonesia dalam *global islamic economy index* (GIEI) 2018-2019 menempati posisi ke-8 di dunia, meningkat dua poin setelah di tahun sebelumnya Indonesia menempati posisi ke-10. Oleh karena itu, Indonesia mempunyai potensi untuk ikut serta meningkatkan perkembangan syari'ah di dunia. Perbulan Juli 2018, aset bank syari'ah telah mencapai Rp 431.4 triliun dengan CAR 20.41 persen, ROA 1.35 persen, seta NPF Net sebesar 3.92 persen. Sementara itu, jika dilihat melalui total aset perbankan syari'ah menurut data Kementrian Keuangan sampai April 2018, total aset perbankan syari'ah Indonesia mencapai Rp 435 triliun atau 5,79 persen dari total aset industri perbankan nasional (Yuliana, 2019).

Dipandang pada sisi kemajuan teknologi saat ini telah memunculkan inovasi sistem pembayaran antara lain adalah sistem pembayaran berbasis QR code. Teknologi sistem pembayaran ini memberi kemudahan bagi nasabah dalam transaksi atau

melakukan pembayaran. Inovasi ini juga tentunya harus dimiliki dan dimanfaatkan perbankan syariah untuk memberikan layanan transaksi lebih baik dan lebih mudah bagi nasabah yang akan membawa dampak positif bagi perbankan syariah sehingga dapat meningkatkan *market share* perbankan syariah.

Updating dan inovasi produk diatas merupakan bagian dari strategi bank syariah untuk terus maju dan bersaing di dunia perbankan yang berdampak pada peningkatan user atau nasabah dalam menikmati fasilitas keuangan bank syariah. Walaupun demikian bank sebagai intermediasi harus juga mampu dengan keterbatasan nasabah pada pengetahuannya, sehingga updating dan inovasi produknya diperlukan untuk kemudahan user dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Pada era modern sekarang ini, pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara awal yang dilakukan penulis terhadap 10 masyarakat di Gampong Jawa Kota Langsa. Hampir keseluruhan masyarakat (80%) mengatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa nisbah bagi hasil tidak ada bedanya dengan pemberian/pengembalian suku bunga sehingga mereka beranggapan bahwa bank syariah dengan bank konvensional sama saja, yang membedakan hanyalah istilahnya saja. Hal ini mengakibatkan masih tidak adanya kesadaran diri dimasyarakat untuk menabungkan hartanya di perbankan syariah yang sudah terbukti mampu bertahan dalam menghadapi era globalisasi.

Lembaga keuangan (Financial Institution) adalah suatu perusahaan yang mana usahanya bergerak di sektor jasa keuangan, hal ini dimaksudkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan sektor keuangan, apakah penghimpunan dana, menyalurkan, dan/atau jasa-jasa keuangan lainnya. Lembaga keuangan syariah menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah lembaga keuangan yang kegiatan nya mengeluarkan produk keuangan syariah dan mendapat izin operasional sebagai Lembaga Keuangan Syariah. Adapun DSN pada lembaga keuangan syariah menjadi patokan fatwa pada produk-produk berupa teknis akad-akad yang rumuskan oleh DSN dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Gampangnya, keberadaan lembaga-lembaga keuangan syariah sekarang ini menunjukkan adanya perkembangan yang semakin pesat. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya kesadaran sebagian besar umat islam untuk melaksanakan

islam secara kaffah. Perkembangan ini tentu memberikan harapan baru bagi para pelaku usaha untuk menjalankan bisnis yang tidak hanya beroperasi pada keuntungan materiil semata, tetapi juga sesuai dengan sepirit hukum syariah yang menjanjikan pemenuhan kebutuhan batiniah (Barrimi et al., 2013).

Dari beberapa pembahasan diatas, bahwa pemahaman masyarakat menjadi tolak ukur dalam mensukseskan produk produk bank syariah. Sehingga dalam penelitian ini peneliti setidaknya memiliki tiga rumusan yang menjadi penjawab dari beberapa keresahan lembaga keuangan syariah pada kendala perkembangan nya di lini bawah yang ada dilingkungan masyarakat. Tiga tersebut sebagai berikut :

1. Pengetahuan Masyarakat Sekitar Bandara Juanda Tentang Bank Syariah Tingkat
2. Pengetahuan Masyarakat Sekitar Bandara Juanda Tentang Transaksi Keuangan Syariah
3. Implikasi Pengetahuan Masyarakat Sekitar Bandara Juanda tentang Sistem Transaksi Bank Syariah pada Lembaga Keuangan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif . Analisis deskriptif dalam penelitian ini diperlukan dimana peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran yang menyeluruh, gamblang dan sistematis tentang fakta yang berhubungan dengan Pemahaman Masyarakat terhadap bank syariah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis data primer. Pengumpulan pada jenis data primer dilakukan melalui wawancara. Adapun jenis data sekunder didapat dari beberapa kajian pustaka perbankan dan lembaga lain yang dijadikan sebagai dasar dasar penunjang yang menjadi modal dalam menganalisis masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, kemudian melakukan verifikasi kebenaran dan keabsahan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Pengetahuan Masyarakat Sekitar Bandara Juanda Tentang Bank Syariah Tingkat Literasi/Pengetahuan

Ketertarikan masyarakat dalam menjadi nasabah suatu bank bisa dilihat dari berbagai aspek, salah satunya aspek pemasaran atau sosialisasi produk yang dilakukan oleh institusi keuangan syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjadi intermediasi keuangan dalam menjalankan bisnis syariah nya terutama dalam funding dan lendingnya. Masyarakat menjadi kunci utama dalam keberhasilan bank syariah karena mereka merupakan penerima manfaat dari layanan yang ada di bank syariah. Sehingga semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang bank syariah akan menjadi penentu akan keberlangsungan bisnis keuangan yang dilakukan oleh bank syariah.

Berikut adalah beberapa informan yang memiliki pengetahuan akan keberadaan bank syariah di daerah Sedati Juanda Kabupaten Sidoarjo.

Nama Informan	Status Pekerjaan	Mengetahui	Tidak mengetahui
Marimin	Pensiunan	√	
Suryadi	Owner Warkop		√
Haryanti	Owner Warung Kikil		√
Sutina	Ibu Rumah Tangga	√	
Cokro	Mahasiswa	√	
Anang Sukarman	Tokoh Agama	√	
Ali Rifki	Millenial	√	
Nikmatun	Ibu Rumah Tangga	√	

Sumber data di olah oleh peneliti.

Dari data diatas status pekerjaan menjadi alasan pengetahuan mereka akan bank syariah. Sangat di sayangkan pada masa 4.0 yang yang habis ini akan terlewati masih ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui bank syariah. Jika peneliti melihat mendalam bahwa bukan karena tehnologi akan tetapi belum adanya sentuhan dari pihak perbankan untuk melakukan blusukan atau promosi dilapangan akan hadirnya bank syariah. Meski adanya bank syariah telah hadir sejak tahun 1998, namun hingga saat ini masih ada yang belum mengetahui.

Disisi lain kendala masyarakat dalam mengetahui bank syariah setidaknya terdiri dari sebagai berikut.

1. Belum adanya komunikasi antara pihak bank syariah dengan masyarakat melalui tokoh desa.
2. Kurang berbaur nya pihak perbankan dalam berbagai kegiatan masyarakat.
3. Tidak adanya sosialisasi yang intensif terhadap keberadaan bank syariah.
4. Tidak adanya pemasaran yang turun kelapangan
5. Kurangnya promosi terhadap produk bank syariah.

A. Pengetahuan Masyarakat Sekitar Bandara Juanda Tentang Transaksi Keuangan Syariah

Tingkat Literasi/Pengetahuan

Nama Informan	Status Pekerjaan	Mengetahui	Tidak mengetahui
Tollip	PNS	√	
Abdillah	NON PNS		√
Wawan	Owner Toko		√
Towiyah	Owner Kuliner	√	

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa kurve atau statistik yang ada di bank indonesia dan operasi jasa keuangan yang memaparkan bahwa adanya perkembangan bank syariah di indonesia pada 3 tahun terakhir signifikan ke grafik atas artinya bahwa adanya kenaikan di setiap tahun. Namun dibalik itu adanya kenaikan tersebut hanya mampu menjawab pada profit bahkan pada user atau pengguna, akan tetapi tidak di seimbangi dengan pengetahuan masyarakat akan transaksi bisnis keuangan syariah yang ada di bank syariah.

B. Implikasi Pengetahuan Masyarakat Sekitar Bandara Juanda tentang Sistem Transaksi Bank Syariah pada Lembaga Keuangan Islam.

1. Aspek Ekonomi

Dampak ekonomi bagi pengusaha umkm bahwa bank syariah sebagai intermediasi keuangan akan menjadi masalah atau bisa menjadikan kesejahteraan bagi masyarakat jika produk produk yang ada di dalamnya bisa diketahui dan dinikmati melalui joined menjadi nasabah pembiayaan. Para

pelaku UMKM pada pasca covid-19 ini betul-betul merosot dari segi ekonomi, sehingga hadirnya bank syariah yang telah menduduki di angka 15 tahunan diharapkan bisa memudahkan dalam memberikan layanan pembiayaan untuk pelaku UMKM.

2. Aspek Sosial

Aspek Sosial yang dimaksud disini merupakan segala bentuk aktivitas yang menjadi planning masyarakat dalam beberapa kegiatan masyarakat, bank syariah tentunya bisa melakukan kolaborasi dengan masyarakat sekitar guna bisa memberikan pemaparan dalam sela-sela kegiatannya baik berupa promosi atau sekedar sosialisasi tentang bank syariah.

3. Aspek Agama

Dampak agama pada pengetahuan masyarakat tentang bank syariah merupakan sebuah bentuk kesadaran masyarakat dalam beralih pada sistem berbasis syariah. Dalam mencapai tujuannya lembaga keuangan syariah bisa melakukan koordinasi dengan para koordinator masjid atau majlis pengajian guna dapat diberikan kesempatan bahkan memberikan tema pengajiannya yang dihandle oleh masjid atau majlis pengajian tentang pentingnya transaksi syariah dalam kegiatan ekonomi.

4. Aspek Pendidikan

Tingkat pengetahuan dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa ada salah satu faktor yang bisa mendorong adanya perubahan pola pikir masyarakat tentang bank syariah yakni berupa pendidikan masyarakat. Yang dimaksud disini merupakan tingkat atau level pendidikan menjadi pengaruh bagi keberlangsungannya bank syariah karena akan berhubungan dengan pola pikir masyarakat. Sehingga seorang berpendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami ketimbang masyarakat yang berpendidikan rendah.

SIMPULAN

Bank syariah pada dasarnya mengajak segenap masyarakat yang notabene nya muslim, untuk bisa kembali pada suatu sistem yang benar sesuai dengan ajaran syariat islam khususnya dalam ranah transaksi bisnis islam. Suatu cara kapitalis yang telah mendarah daging dan sangat mencekik masyarakat menjadi kendaraan yang dianggapnya adalah roda pembantu perekonomian mereka sehingga ini berdampak pada

pengetahuan masyarakat yang rendah akan keberadaan bank syariah dan produk-produk bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, M., & Lubis, I. (2015). Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah Di Kalangan Siswa Sma Di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(6), 14859.
- Burhanuddin, 2010, Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah, Graha Ilmu, Yogyakarta
- DewanSyari'ah Nasional MUI, 2014, Himpunan Fatwa DSN, Erlangga, Jakarta.
- Herisudarsono, 2003, bank dan lembaga keuangan syariah, Ekonisia, Yogyakarta.
- Ismail, 2014, Perbankan Syariah, Kencana Group, Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1979, Pengantar Ilmu Antropologi, Aksara Baru, Jakarta.
- Muhammad Abdul Karim, 2012, Kamus Bank Syariah, Diamitra, Yogyakarta
- Salman Kautsar Riza, 2017, Akuntansi Perbankan Syariah : Berbasis PSAK Syariah , eds.kedua, cet. I, PT. Indeks, Jakarta.
- Albar, K. (2018). Kontruksi Yuridis Hybrid Contract Dalam Pembiayaan Take Over KPR pada Perbankan Syariah. *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/justeko.v2i1.1688>
- Barrimi, M., Aalouane, R., Aarab, C., Hafidi, H., Baybay, H., Soughi, M., ... McKenzie, R. B. (2013). 済無No Title No Title. *Encephale*, 53(1), 59–65. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Yuliana, W. (2019). Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa). *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.37673/jafa.v1i1.192>